

PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI TAS CANTIK BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI LINGKUNGAN PIMPINAN CABANG ‘ASIIYAH SENAPELAN

Nini Aryani, Asri Neli Putri, Nopa Wilyanita, Efriani

Prodi. PG-PAUD STKIP ‘Aisyiyah Riau,
nini.aryani@gmail.com

Abstract

Plastic waste is still a problem in society, especially for nature conservation. Disposing of plastic waste into water and land will result in natural misery. If plastic waste is buried in the ground for too long, piled up or washed away in water, it can cause global warming which will have an impact on human life itself. To avoid environmental pollution by plastic waste, it is necessary to reprocess it, such as processing it into beautiful bags. Bags are an option because the empowerment of the creative economy is starting to be promoted by the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf), where these bags will be included in the craft and fashion creative industry which can be a high selling point and is expected to improve the economy in the surrounding environment. Housewives can be empowered to process plastic waste into bags and have business opportunities to increase the cycle of the economy. After participating in the assistance activity for making beautiful bags from plastic waste in the form of training for 2 days, participants will have an awareness of the importance of caring for household waste, especially plastic which can be processed into products. By increasing awareness, knowledge and skills, it is hoped that the community can maintain sustainability in processing plastic waste into beautiful bags as a business opportunity.

Keywords: Housewife, Pretty bag, Processing, Plastic waste.

Abstrak

Sampah plastik masih saja menjadi permasalahan di tengah-tengah masyarakat terutama bagi kelestarian alam. Pembuangan sampah plastik ke dalam air dan tanah akan berakibat kesengsaraan alam. Sampah plastik yang terlalu lama tertimbun di dalam tanah, tertumpuk ataupun hanyut dalam perairan maka yang terjadi adalah pemanasan global yang berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri. Untuk menghindari pencemaran lingkungan oleh limbah plastik maka perlu dilakukan pengolahan kembali, seperti mengolahnya menjadi tas cantik. Tas menjadi pilihan karena pemberdayaan ekonomi kreatif mulai di galakkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (Kemenparekraf), dimana tas ini akan termasuk kedalam industri kreatif Kriya sekaligus *Fashion* yang dapat menjadi nilai jual tinggi dan diharapkan dapat menjadi peningkatan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Ibu-ibu rumah tangga dapat diberdayakan untuk mengolah sampah plastik menjadi tas dan memiliki peluang usaha dalam meningkatkan perputaran roda ekonomi. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan pembuatan tas cantik dari sampah plastik dalam bentuk pelaksanaannya berupa pelatihan selama 2 hari maka peserta akan memiliki kesadaran pentingnya peduli terhadap sampah rumah tangga terutama plastik yang dapat diolah menjadi produk. Dengan meningkatnya kesadaran, pengetahuan dan keterampilan diharapkan masyarakat dapat menjaga keberlangsungan dalam mengolah sampah plastik menjadi tas cantik sebagai peluang usaha.

Keywords: Sampah Plastik, Pengolahan, Tas Cantik, Ibu Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Sampah plastik masih saja menjadi permasalahan di tengah-tengah Masyarakat terutama bagi kelestarian alam. Pembuangan sampah plastik ke dalam air dan tanah akan berakibat kesengsaraan alam. Sampah plastik yang terlalu lama tertimbun di dalam tanah, tertumpuk ataupun hanyut dalam perairan maka yang terjadi adalah pemanasan global yang berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri. Untuk menghindari pencemaran lingkungan oleh limbah plastik maka perlu pengolahan kembali limbah plastik tersebut.

Sejalan dengan tujuan ke-11 SDGs (Sustainable Development Goals) atau TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) yang diantaranya adalah: *Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota; dan Mendukung hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan antara urban, pinggiran kota, dan perdesaan dengan memperkuat perencanaan pembangunan nasional dan daerah* (1). Maka dari itu pengolahan sampah plastik perlu dilakukan di setiap lingkungan yang dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi. Sampah plastik yang didaur ulang menjadi tas cantik menjadi salah satu cara yang tepat untuk menanggulangi penumpukan sampah plastik yang sulit diuraikan organismenya di dalam tanah, sedangkan sampah plastik dapat terurai dengan sempurna dalam kurun waktu 80-300 tahun (2). Sebelum sampah plastik dibuang ke pembuangan akhir maka dapat dipilih lebih dulu yang dapat didaur ulang lalu kemudian dapat diolah menjadi tas. Mendaur ulang sampah plastik menjadi tas cantik dapat

memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar Kantor Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Senapelan.

Kecamatan Senapelan ini dekat dengan pusat kota dan Pusat perbelanjaan dapat dikatakan daerah yang ramai penduduknya. Di kecamatan ini juga terdapat tempat pembuangan sampah akhir yang bisa dikatakan cukup menumpuk, sedangkan proses untuk memilah dan memprosesnya butuh waktu sehingga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat mendatangkan penyakit. Disini juga terdapat selokan besar seperti kali yang terkadang masih saja terlihat adanya sampah plastik rumah tangga yang dibuang sembarangan. Melihat hal ini, Kecamatan Senapelan harus mulai mengolah sampah plastik ini pula. Dengan situasi lingkungan ini, maka peluang untuk memulai produk kreatif pun dapat dicapai dengan optimal. Dimana Kecamatan Senapelan ini terdapat banyak Ibu Rumah Tangga yang akhirnya akan dapat menjadi peluang usaha bagi lingkungan sekitarnya.

Tas menjadi pilihan karena pemberdayaan ekonomi kreatif mulai di galakkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (Kemenparekraf), dimana tas ini akan termasuk kedalam industri kreatif Kriya sekaligus *Fashion* yang dapat menjadi nilai jual tinggi, sehingga pengolahan sampah plastik menjadi tas cantik ini diharapkan dapat menjadi peningkatan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Ibu-ibu rumah tangga dapat diberdayakan untuk mengolah sampah plastik menjadi tas dan memiliki peluang usaha dan meningkatkan perputaran roda ekonomi. Pengolahan sampah plastik ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di lingkungan PCA. Senapelan Kelurahan Padang Terubuk. Pemberdayaan kaum perempuan

sangatlah penting karena dapat menciptakan kondisi, suasana, iklim, yang memungkinkan potensi untuk berkembang. Upaya pemberdayaan perempuan juga merupakan upaya berkelanjutan sesuai dengan dinamika perubahan sosial budaya atau ekonomi masyarakat perempuan dapat berjuang secara mandiri (3).

Untuk itu dosen STKIP 'Aisyiyah Riau Bersama-sama dengan mahasiswa akan mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan "Pengolahan Sampah Plastik menjadi Tas Cantik sebagai Peluang Usaha bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di lingkungan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Senapelan melalui program Majelis Ekonomi. Kegiatan akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Pemberian penyuluhan tentang sampah plastik
2. Melatih membuat tas dari bahan plastik, dan
3. Evaluasi Kegiatan

Serta diharapkan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan untuk Ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Padang Terubuk dapat memiliki keterampilan dalam membuat tas serta dapat memasarkannya melalui media sosial dan tentunya menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat.

Kegiatan dilakukan di Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, dengan bantuan dan fasilitas dari Pimpinan Cabang Aisyiyah Senapelan. Kerja sama dengan PCA Senapelan memiliki beberapa alasan yang mungkin menjadi pertimbangan, beberapa diantaranya adalah memiliki sumber daya dan pengetahuan terhadap lingkungan yang menjadi target kegiatan dan sumber daya yang baik. Lalu proyek ini juga menjadi kontribusi pada pemberdayaan perempuan di

kelurahan tersebut. Dengan demikian, kerja sama ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif untuk kelurahan dan masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan dan analisis situasi di atas maka terdapat permasalahan mitra yang mendasar:

1. Permasalahan lingkungan yang mendasar diperkotaan yaitu sampah, terutama sampah plastik yang sangat sulit terurai dan menumpuk
2. Perlunya sosialisasi mendasar tentang sampah plastik sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengolahnya dan teknik cara pengolahannya untuk di produksi menjadi barang dengan nilai jual tinggi
3. Kurangnya pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk menjadi wirausaha dan membuka peluang pekerjaan pada era ekonomi kreatif ini
4. Kurangnya pemahaman tentang pemasaran dan pendistribusian yang menarik dan efektif

Adapun solusi untuk permasalahan di atas dengan pelaksanaan pengabdian Masyarakat dengan tema Pengolahan sampah plastik menjadi tas cantik sebagai peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Kelurahan Padang Terubuk, dan solusi yang hendak dicapai;

1. Memilih dan memilah sampah plastik yang dapat diolah berdasarkan prinsip *Reduce*, *Re-use* dan *Re-cycle*.
2. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan kepada ibu rumah tangga serta sosialisasi terhadap sampah plastik untuk menjadi tas cantik yang bernilai jual di

lingkungan Kelurahan Padang Terubuk

3. Masyarakat dapat mengembangkan bagaimana cara pemasaran dan pendistribusian yang menarik dan efektif dengan pemanfaatan media sosial

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Pimpinan cabang 'Aisyiyah Senapelan bekerjasama dengan Majelis Ekonomi yang terletak di Jalan Kenanga, Pekanbaru. Ibu-ibu rumah tangga yang akan ikut serta dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang yang berasal dari 3 RT yang berbeda namun dalam satu RW yang sama dengan melalui beberapa tahapan. Ada beberapa tahapan dalam pelatihan(4), kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui 3 metode, sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan kegiatan pengabdian ini diawali dengan meninjau kondisi eksisting melalui survey lapangan yang dilakukan oleh ketua pengabdian dan anggota. Anggota pengabdian yang terdiri dari mahasiswa melakukan survey untuk melihat titik tumpukan sampah plastik yang akan diolah menjadi tas. Diakhir tinjauan kondisi eksisting ini pengabdian akan mendapatkan data-data yang akurat tentang kondisi daerah mitra.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan Pembinaan determinan penting untuk memberikan daya atau kekuatan manusia agar menjadi sumber tenaga yang profesional sebagaimana yang diarahkan pada tujuan pembinaan itu sendiri (5). Pembinaan Masyarakat dalam tahapan ini merupakan sosialisasi

yang akan dilakukan kepada peserta tentang pengelolaan sampah untuk itu ibu-ibu rumah tangga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang mengolah sampah yang benar, mulai dari proses pemilahan sampah sampai pada pengolahan sampah menjadi sebuah tas lalu pengetahuan terkait wirausaha. Setelah dilakukan pembinaan maka dilanjutkan pada tahapan berikutnya dengan pelatihan membuat tas dari sampah plastik. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 6 JP (Jam Pelajaran) dikali 2 (dua hari) dan menghasilkan luaran produk berupa Tas cantik.

3. Tahapan evaluasi Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengamati dan menilai kebermanfaatan dari kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi tas cantik sebagai peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Padang Terubuk Senapelan dengan cara memberikan angket kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program pengabdian ini yang dilaksanakan selama 2 bulan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahapan Persiapan Tahapan persiapan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan langkah penting untuk mengevaluasi kondisi lapangan, khususnya area tempat tumpukan sampah yang akan dijadikan bahan utama dalam kegiatan tersebut. Sebelum melakukan tinjauan lapangan, TIM terlebih dahulu mengadakan audiensi dengan pengurus Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Senapelan. Pertemuan ini bertujuan untuk menetapkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan, serta menentukan jumlah peserta yang akan terlibat. Hasil dari audiensi

tersebut menetapkan bahwa kegiatan ini akan diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu dan partisipasi aktif dari para anggota, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. TIM telah melakukan pretes dengan hasil 93% ibu-ibu tersebut belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan sampah.

Tahapan Pelaksanaan dilakukan secara bertahap dengan tahapan pertama memberikan materi tentang mengolah sampah terutama sampah yang ada di sekitar lingkungan rumah tangga dan menjadi Masyarakat yang kreatif, hal ini sejalan dengan Sudarwati dkk [7] yang menyatakan bahwa melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat akan melatih mengelola sampah dan menjadi masyarakat yang kreatif. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang secara antusias mengikuti kegiatan sampai akhir. Setelah peserta mengikuti materi ini mereka mulai memahami cara memilah sampah dan mengolah sampah plastic untuk dijadikan tas. Disamping itu juga TIM pengabdi memberikan materi tentang hasil pengolahan sampah menjadi tas jika dikelola dengan baik maka akan dapat memberikan peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pada hari kedua kegiatan pelatihan, sesi ini diawali dengan para peserta yang sebelumnya telah diberi tugas untuk membawa sampah plastik yang mereka kumpulkan dari lingkungan sekitar rumah masing-masing. Tugas ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan yang diperlukan dalam pelatihan tersedia dengan cukup dan bervariasi. Selama pelatihan, TIM pengabdi dengan telaten membimbing peserta melalui setiap langkah dalam memanfaatkan sampah plastik tersebut. Dimulai dengan mengajarkan cara mengelompokkan sampah plastik berdasarkan jenis atau motif yang serupa, para peserta diajak untuk memahami pentingnya pemilahan bahan agar hasil akhirnya lebih menarik dan terstruktur.



Gambar 2. Mengelompokkan plastik berdasarkan motif

Setelah tahap pengelompokan selesai, peserta kemudian diajarkan cara melipat plastik sesuai dengan motif yang ada, sebuah keterampilan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Proses pembelajaran ini berlangsung secara bertahap, dengan TIM pengabdi yang tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga demonstrasi langsung untuk memastikan setiap peserta dapat memahami dan mengaplikasikan teknik yang diajarkan. Selain itu, TIM pengabdi juga mendapatkan bantuan berharga dari salah satu warga setempat yang telah berpengalaman dan terampil dalam membuat tas dari sampah plastik. Kehadiran warga setempat ini tidak

hanya membantu memperkaya materi pelatihan, tetapi juga memberikan inspirasi langsung kepada peserta tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan sampah plastik untuk menghasilkan produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Sejalan dengan hasil penelitian Ninik Mulyani [8] menyatakan bahwa proses pemberdayaan sampah plastik dapat mendorong kreativitas masyarakat, sehingga sampah plastik bisa didaur ulang menjadi tas yang bernilai jual dan bisa dipasarkan, yang pada akhirnya dapat mendukung perekonomian masyarakat.



Gambar 3. Melipat plastik menjadi bentuk yang sama

Setelah proses pelipatan plastik selesai dan setiap peserta telah berhasil membentuk plastik menjadi berbagai bagian yang sesuai, pelatihan dilanjutkan dengan tahapan berikutnya, yaitu merakit bagian-bagian tersebut menjadi bentuk tas yang utuh. Dalam tahap ini, para peserta diarahkan untuk menggabungkan setiap bagian yang telah dilipat dengan rapi dan teliti, sesuai dengan desain tas yang diinginkan. Proses perakitan ini tidak hanya menguji keterampilan teknis para peserta, tetapi juga menuntut ketelitian dan kesabaran untuk memastikan bahwa setiap bagian terpasang dengan sempurna.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa para peserta tidak mengalami kesulitan yang berarti

dalam menjalani tahapan ini. Mereka mengikuti instruksi dengan cermat, menunjukkan tingkat ketelitian yang tinggi dalam menggabungkan bagian-bagian plastik tersebut. Semangat dan antusiasme mereka terlihat jelas, seolah-olah setiap peserta terdorong oleh keinginan kuat untuk menyelesaikan proyek ini hingga tuntas. Mereka bekerja dengan tekun, mengerahkan usaha terbaik untuk memastikan bahwa tas yang dihasilkan memiliki bentuk dan kualitas yang memuaskan. Antusiasme ini menciptakan suasana yang penuh semangat, di mana setiap peserta saling mendukung dan berkolaborasi untuk mencapai hasil akhir yang membanggakan. Hasilnya, sebagian besar peserta berhasil menyelesaikan pembuatan tas dengan baik, menunjukkan bahwa pelatihan ini berjalan sukses dan tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan optimal.



Gambar 4. Hasil pengolahan sampah plastik menjadi tas

Tahap Evaluasi merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian ini, yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah dicapai oleh para peserta dalam mengolah sampah plastik menjadi tas cantik yang bernilai ekonomis. Evaluasi ini dilakukan melalui metode postes, di mana para peserta diberikan serangkaian pertanyaan dan tugas yang

dirancang untuk mengukur kemampuan mereka dalam menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari selama pelatihan. Postes ini mencakup aspek-aspek penting seperti kemampuan peserta dalam memilih dan mengelompokkan plastik sesuai motif, teknik melipat yang benar, serta keterampilan merakit bagian-bagian plastik menjadi sebuah tas yang fungsional dan menarik.

Selain postes, TIM pengabdian juga menggunakan angket sebagai instrumen tambahan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai ketercapaian tujuan dari kegiatan ini. Angket tersebut diberikan kepada para peserta dengan tujuan untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama pelatihan, tingkat kesulitan yang mereka alami, serta potensi keberlanjutan kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil dari angket akan memberikan wawasan yang berharga bagi TIM pengabdian mengenai seberapa efektif pelatihan ini dalam membuka peluang usaha bagi peserta, serta area mana saja yang mungkin perlu diperbaiki dalam pelatihan di masa mendatang.

Melalui postes dan angket ini, TIM pengabdian dapat mengukur dengan jelas tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil dilihat dari Tingkat pemahaman peserta mencapai 98%. Ketercapaian dari tujuan pengabdian ini diharapkan tidak hanya terlihat dari kemampuan teknis peserta dalam membuat tas, tetapi juga dari perubahan pola pikir mereka terhadap sampah plastik, yaitu bagaimana mereka dapat memanfaatkannya sebagai bahan baku yang memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, hasil evaluasi ini akan menjadi indikator penting dalam

menilai dampak positif dari kegiatan ini, baik dari segi peningkatan keterampilan peserta maupun dari segi potensi pengembangan usaha yang dapat mendukung kesejahteraan mereka di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diperuntukkan bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar kantor Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Senapelan sebagai bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan dan menjadikan ibu-ibu rumah tangga yang produktif.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan 3 tahapan, yakni; tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan peserta dan survey lapangan untuk melihat lokasi banyak tumpukan sampah. Tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak dua kali, pertama pemberian materi terkait sampah lingkungan dan pengolahan sampah, kedua pemberian pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga dengan cara mengajarkan mereka membuat tas dari sampah plastic. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan dan pemahaman ibu-ibu rumah tangga setelah diberikan pelatihan dengan Kesimpulan bahwa mereka telah memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastic menjadi tas.

Adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan ini berupa pengelolaan waktu yang kurang efektif, pada hari pertama kegiatan pagi hari dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan hal ini dikarenakan para peserta hadir terlambat sehingga pada hari kedua kegiatan dilaksanakan pada siang hari sampai sore.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Hibah Kompetitif PTA, Majelis Ekonomi Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Senapelan yang telah bersedia berkolaborasi sehingga terlaksananya kegiatan ini, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STKIP ‘Aisyiyah Riau yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini, serta Ibu-ibu rumah tangga yang menjadi peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] SDGs Bappenas, “11. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan,” *SDGs Indonesia*, 2021. sdgs.bappenas.go.id/tujuan-11/.
- [2] H. P. Putra and Y. Yuriandala, “Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif,” *J. Sains & Teknologi Lingkungan*, vol. 2, no. 1, pp. 21–31, 2010, doi: 10.20885/jstl.vol2.iss1.art3.
- [3] S. Andayani and I. Vahlia, “Pelatihan Pembuatan Tas Dari Tali Kur Bernilai Ekonomis Di Hadimulyo Timur,” *Ruang Pengabdian. J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 144–149, 2022, doi: 10.23960/rp/v2i2.hal.144-149.
- [4] I. L. Setiorini, “INTEGRITAS : JURNAL PENGABDIAN t title] INTEGRITAS : JURNAL PENGABDIAN t title],” *J. Pengabdian*, vol. 2, no. 1, pp. 53–61, 2018, [Online]. Available: [https://media.neliti.com/media/publications/297760-](https://media.neliti.com/media/publications/297760-pemanfaatan-barang-bekas-menjadi-kerajinan-4444cb35.pdf)
- [5] S. Diana, M. Marlina, Z. Amalia, and A. Amalia, “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah,” *J. Vokasi - Politek. Negeri Lhokseumawe*, vol. 1, no. 1, pp. 68–73, 2018, doi: 10.30811/vokasi.v1i1.570
- [6] M. Ridwan, Hartutiningsih, and M. Hatuwe, “Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada,” *J. Adm. Reform*, vol. 2, no. 2, pp. 187–199, 2014.
- [7] Sudarwati, S., Kustiyah, E., Istiqomah, I., Samrotun, Y. C., Uddin, M. D., & Mukarromah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Tas Cantik Dengan Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK Di Bekonang Sukoharjo. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 141-148. Sampah Plastik Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK Di Bekonang Sukoharjo. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 141-148.